

Peran Orang Tua dalam Mendidik Akhlak Remaja di Masyarakat Sekeloa Tengah

Sabrina Arfa Andani*, Dedih Surana

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*sabrinaarfa0802@gmail.com, dedihsurana@unisma.ac.id

Abstract. The role of parents in educating adolescent morals is an important foundation for the development of character and morals of the younger generation. In Sekeloa Tengah, the challenges of daily life require parents to be more active and creative in educating their children. This study aims to: 1) determine parents' efforts in fostering adolescents at home; 2) describe parents' strategies in shaping adolescents' morals; and 3) identify supporting and inhibiting factors in the cultivation of morals by parents. This research uses a qualitative approach with observation, interview, and documentation methods. Data were analyzed through reduction, presentation, and conclusion drawing. The results showed that: 1) educating adolescent morals requires open communication and emotional support that makes children feel valued and confident, and fosters responsibility and discipline; 2) parents who use a holistic approach combine role modeling, open dialogue, and positive reinforcement to instill moral values; and 3) family, social environment, and school have a significant role in shaping adolescent morals.

Keywords: *The Role Of Parents, Adolescent Morals, And Society.*

Abstrak. Peran orang tua dalam mendidik akhlak remaja menjadi fondasi penting bagi perkembangan karakter dan moral generasi muda. Di Sekeloa Tengah, tantangan kehidupan sehari-hari menuntut orang tua untuk semakin aktif dan kreatif dalam mendidik anak-anak mereka. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui upaya orang tua dalam membina remaja di rumah; 2) mendeskripsikan strategi orang tua dalam membentuk akhlak remaja; dan 3) mengidentifikasi faktor pendukung serta penghambat dalam penanaman akhlak oleh orang tua. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) mendidik akhlak remaja membutuhkan komunikasi terbuka dan dukungan emosional yang membuat anak merasa dihargai dan percaya diri, serta menumbuhkan tanggung jawab dan disiplin; 2) orang tua yang menggunakan pendekatan holistik menggabungkan keteladanan, dialog terbuka, dan penguatan positif untuk menanamkan nilai moral; dan 3) keluarga, lingkungan sosial, dan sekolah memiliki peran signifikan dalam pembentukan akhlak remaja.

Kata Kunci: *Peran Orang Tua , Akhlak Remaja , Masyarakat.*

A. Pendahuluan

Menurut bahasa (etimologi) kata akhlak, akhlak merupakan bentuk jamak dari khuluq (kehuluqan) yang berarti budi pekerti, watak, tingkah laku, kebiasaan. Sebenarnya khuluq (aksara) atau akhlak merupakan syarat atau kondisi. Sifat-sifat tertentu merasuk ke dalam jiwa dan menjadi suatu kepribadian, hingga berbagai macam tingkah laku muncul secara spontan dan sederhana, tanpa dalih, serta memerlukan pemikiran (Nesterenko, 2019)

Remaja merupakan masa transisi dari anak-anak menuju kedewasaan dengan terjadinya beberapa perubahan fisik, emosional, sosial, dan kognitif yang signifikan (Nurhidayah, 2017). Menurut Stanley Hall (1844-1924) masa remaja adalah datangnya masa badai dan tekanan dimana pada masa ini remaja akan merasa banyak permasalahan yang muncul guna pembentukan karakter. Karakteristik remaja yang sedang berproses mencari jati diri dapat menimbulkan beberapa masalah diantaranya: 1) Kecanggungan dalam pergaulan; 2) Emosi tidak stabil 3) Perasaan gelisah akibat perubahan pandangan hidup; 4) Munculnya sikap menentang dan menantang orang tua; 5) Masalah yang ada didalam dirinya seringkali menjadi penyebab pertentangannya dengan orang tua; 6) Banyak bereksperimen dan mengeksplorasi; 7) Mempunyai fantasi dan khayalan; 8) Kecenderungan berkegiatan kelompok.

Sebagian remaja mampu mengatasi masa transisi ini dengan baik, namun beberapa remaja bisa mengalami penurunan pada kondisi psikis, fisiologis, moral dan sosial. Berdasarkan fakta yang ditemukan di masyarakat kemerosotan akhlak, moral, dan karakter pada remaja saat ini timbul dari berbagai faktor. Pertama, jauh terhadap agama yang membuat seseorang kehilangan control pada dirinya. Kedua, kurangnya pembinaan moral oleh keluarga, sekolah maupun masyarakat, ketentuan-ketentuan Tuhan, pembinaan yang dilakukan hanya mengenalkan anak pada baik dan buruk, sehingga anak akan bertumbuh dewasa tanpa mengenal moral itu, seharusnya dibiasakan dengan menanamkan sikap yang baik untuk menumbuhkan moral anak. Ketiga, adanya arus budaya, matrealistis, dan sekularistis. Pengaruh budaya barat membawa perubahan besar terhadap para remaja, budaya hedonisme dan matrealistis menjadi kebutuhan utama remaja. Hal ini yang membuat remaja tidak akan menemukan pelajaran dan pengetahuan mengenai moral yang seharusnya dapat membimbing remaja agar bermoral (Riza, 2020).

Menanamkan nilai-nilai agama pada remaja, menempatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah menjadikan para remaja lebih membentengi diri dan tidak mudah goyah. Oleh karena itu, orang tua hendaknya memastikan nilai-nilai agama ditanamkan pada dirinya sejak dini agar lebih mudah untuk kedepannya (Hartanto, 2023). Generasi muda yang memiliki nilai keagamaan kuat akan mampu memberdayakan dirinya dan selektif terhadap informasi yang diterimanya agar tidak tertipu dengan trend di era digital saat ini. Kedangkalan nilai-nilai agama memudahkan generasi muda melakukan interaksi sosial tanpa batas sehingga berujung pada pergaulan bebas. Perkembangan religiusitas pada masa remaja dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal ada yang berupa potensi keagamaan yang sudah ada dalam diri sejak lahir, sedangkan faktor eksternal yaitu berperilaku beragama dalam lingkungan keluarga, pembelajaran agama islam disekolah dan hubungan teman sebaya (Lakadjo, 2023).

Berbagai cara selalu dilakukan oleh para orang tua untuk mempersiapkan anak-anaknya terutama yang mulai memasuki usia remaja, menghadapi era globalisasi dengan memberikan bekal pengetahuan yang cukup untuk bersaing di era globalisasi. Selain memberikan ilmu juga perlu memberikan Pendidikan agama kepada anak-anak dirumah. Pendidikan agama dapat berperan penting dan strategis dalam menanamkan nilai-nilai moral yang baik pada anak serta dalam menghadapi dampak globalisasi (Ramdhan, 2022).

Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik anaknya menjadi orang yang baik. Anak yang selalu bertakwa dan beriman kepada Allah SWT. Peran orang tua dan guru berkolerasi satu sama lain dalam membangun karakter Islami. Pendidikan keluarga adalah cara terbaik untuk mendidik anak. Pendidikan yang diberikan oleh keluarga ini sangat memengaruhi karakter dan perilaku anak. Anak-anak akan tumbuh dalam lingkungan yang mendukung kebaikan dirinya dan masyarakatnya jika pendidikan keluarga berjalan dengan baik sebagaimana dituntunkan oleh agama islam. Sebaliknya, jika anak-anak tumbuh dalam keluarga

yang tidak mendukung kebaikan dirinya, maka dapat menyimpang dari ajaran agama islam. Sudah jelas bahwa sebagai muslim, kita akan menggunakan ajaran agama islam untuk memiliki kepribadian atau watak yang ideal yang kita harapkan dimiliki oleh anak-anak (Hidayat, 2021).

Orang tua adalah role model bagi anak. Ketauladanan orang tua adalah hal penting bagi pendidikan anak-anak dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua harus menunjukkan sikap ramah dan sopan santun terhadap lingkungan terlebih dahulu jika ingin anak-anaknya ramah dan sopan. Jika orang tua taat dan bertakwa kepada Allah, maka anak-anak juga akan tumbuh dalam ketaatan dan kepatuhan kepada Allah. Hal ini karena anak mencontoh dan meniru orang tuanya, disadari atau tidak anak akan meniru teladan yang baik dari orang-orang di sekitarnya. Teladan yang baik merupakan landasan penting dalam membentuk anak, baik dari segi akhlak maupun agama. Pendidikan akhlak yang diberikan orang tua kepada anak sangat penting untuk menghasilkan generasi yang baik dan bertaqwa kepada Allah sehingga mampu melaksanakan peran dan tugas khalifah di dunia ini (Hidayat, 2021).

Salah satu tugas orang tua adalah menjauhkan anak dari perbuatan yang melanggar moral. Oleh karena itu, anak memerlukan pendidikan dan pengetahuan tentang agama agar mampu berperilaku baik. Selanjutnya anak juga harus diajarkan pentingnya nilai-nilai agama agar sikap religiusitasnya semakin tertanam kuat dalam diri dan hati. Sebab terlihat bahwa pengalaman agama tanpa diikuti dengan pemahaman makna agama cenderung membuat anak sulit mengamalkan nilai-nilai religius yang diajarkan orang tuanya. Jika hal ini terus berlanjut, beban moral anak-anak akan berkurang ketika tidak bisa menjalankan nilai-nilai agama atau melakukan tindakan yang kurang terpuji atau bahkan larangan agama. Untuk mengatasi hal ini, orang tua berperan penting dalam menanamkan pentingnya agama dalam perkembangan kepribadian anak (Sumarno, 2019).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “bagaimana upaya orang tua dalam membina remaja di rumah di sekeloa tengah? “ bagaimana strategi orang tua dalam membentuk akhlak remaja di sekeloa tengah ? “bagaimana faktor pendukung dan penghambat yang mendukung orang tua dalam mendidik akhlak remaja di sekeloa tengah?” selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok berikut.

1. Untuk mengetahui upaya orang tua dalam membina remaja di rumah di sekeloa tengah.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan strategi orang tua dalam membentuk akhlak remaja di sekeloa tengah.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi penanaman akhlak oleh orang tua pada remaja.

B. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data kualitatif yaitu wawancara dan dokumentasi. Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk memperoleh deskripsi atau gambaran yang lengkap tentang penelitian yang diteliti.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian di atas didasarkan pada wawancara dan penelitian dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti. Ibu-ibu yang digunakan sebagai sumber informan dalam penelitian ini adalah membantu dan informasi anak – anak lainnya, berikut adalah ringkasan hasil penelitian:

Upaya Orang Tua dalam Membina Remaja Di Rumah di Sekeloa Tengah.

Dalam upaya mendidik akhlak anak remaja, komunikasi yang terbuka dan jujur antara orang tua dan anak merupakan kunci utama. Komunikasi ini memungkinkan orang tua untuk mendengarkan dengan penuh perhatian, memberikan dukungan emosional, dan menciptakan lingkungan yang mendukung kepercayaan serta keterbukaan. Dengan pendekatan ini, anak merasa dihargai dan didengar, yang pada gilirannya mendukung perkembangan keterampilan komunikasi dan rasa percaya diri mereka(7).

Keterlibatan anak remaja dalam pembuatan aturan rumah dan pemilihan aktivitas juga merupakan strategi efektif dalam membina akhlak. Partisipasi aktif anak-anak dalam proses ini

memberikan mereka rasa tanggung jawab dan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya aturan dan disiplin. Selain itu, orang tua yang berperan sebagai teladan dalam perilaku sehari-hari dapat mengajarkan nilai-nilai seperti integritas dan empati melalui tindakan nyata. Mendorong anak untuk terlibat dalam berbagai kegiatan, seperti olahraga atau seni, juga membantu mereka mengembangkan keterampilan baru dan membangun kepercayaan diri(8).

Orang tua yang diwawancarai menekankan pentingnya mendengarkan dengan penuh perhatian dan tanpa menghakimi, yang membantu anak merasa dihargai dan didengar. Selain itu, dengan aktif bertanya dan memberikan ruang bagi anak untuk berbicara tentang apa pun yang mereka hadapi atau pikirkan, orang tua menciptakan lingkungan yang mendukung kepercayaan dan keterbukaan. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat ikatan emosional antara orang tua dan anak, tetapi juga membantu anak mengembangkan keterampilan komunikasi yang efektif dan rasa percaya diri dalam mengungkapkan perasaan dan pikiran mereka.

Komitmen orang tua dalam mendukung anak remaja mereka untuk membangun hubungan sosial yang sehat. Orang tua tersebut menjelaskan bahwa mereka aktif terlibat dalam menciptakan lingkungan yang mendukung interaksi sosial dengan cara mengundang teman-teman anak ke rumah. Pendekatan ini membantu anak remaja dalam mengembangkan keterampilan sosial, memperkuat persahabatan, dan menciptakan pengalaman positif dalam bergaul dengan teman-teman mereka.

Strategi Orang Tua Dalam Membentuk Akhlak Remaja Di Sekeloa Tengah

Orang tua menggunakan pendekatan holistik dalam mendidik anak remaja, mengintegrasikan keteladanan, dialog terbuka, dan penguatan positif. Pendekatan ini memungkinkan anak melihat penerapan nilai-nilai moral dalam tindakan nyata dan mendorong refleksi serta diskusi yang mendalam. Dengan memanfaatkan media seperti cerita dan film, orang tua dapat mendiskusikan nilai-nilai moral secara lebih menarik dan relevan bagi anak. Hal ini tidak hanya membuat anak lebih mudah memahami konsep-konsep moral, tetapi juga membantu mereka melihat bagaimana nilai-nilai tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari(9).

Konsistensi dan keterlibatan sehari-hari oleh orang tua dalam mendiskusikan nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati sangat penting. Dengan memanfaatkan momen rutin seperti makan malam untuk membahas penerapan nilai-nilai tersebut dalam situasi sehari-hari, orang tua mengintegrasikan pembelajaran moral dalam kehidupan anak secara berkelanjutan. Pendekatan ini memastikan bahwa pembelajaran moral tidak hanya menjadi teori, tetapi juga bagian dari praktik hidup sehari-hari anak, sehingga nilai-nilai tersebut dapat tertanam kuat dalam diri mereka (10)

Dalam upaya membina anak remaja, banyak orang tua mendorong keterlibatan anak dalam berbagai kegiatan yang sesuai dengan minat mereka. Pendekatan ini tidak hanya membantu anak mengembangkan keterampilan baru, tetapi juga membangun kepercayaan diri dan menemukan minat yang dapat bermanfaat di masa depan.

pentingnya peran orang tua dalam mendorong anak remaja untuk terlibat dalam berbagai kegiatan yang mereka minati, seperti olahraga, seni, atau kegiatan sukarela. Orang tua yang diwawancarai percaya bahwa partisipasi dalam kegiatan ini memberikan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan keterampilan baru, membangun kepercayaan diri, dan mengeksplorasi minat yang mungkin bermanfaat di masa depan. Pendekatan ini tidak hanya membantu anak dalam perkembangan pribadi mereka tetapi juga mendukung penemuan minat dan potensi yang dapat diikuti di masa depan.

Dalam era digital saat ini, pengelolaan penggunaan teknologi di rumah menjadi tantangan yang signifikan bagi banyak orang tua. Dalam wawancara ini, salah satu orang tua berbagi pendekatan mereka dalam mengatur penggunaan teknologi oleh anak remaja mereka.

Bagaimana Faktor Pendukung dan Penghambat yang Mendukung Orang Tua dalam Mendidik Akhlak Remaja di Sekeloa Tengah

Komunikasi yang baik dan terbuka dalam keluarga merupakan faktor utama dalam mendidik akhlak anak remaja. Orang tua berusaha menjadi teladan dengan menunjukkan perilaku seperti menghormati orang lain, jujur, dan bertanggung jawab. Melalui kegiatan bersama yang memperkuat nilai-nilai moral, seperti makan malam bersama atau diskusi keluarga, orang tua dapat memberikan contoh nyata dan mendukung pendidikan akhlak anak secara efektif.(11)

Lingkungan sosial atau komunitas, seperti kegiatan kerja bakti dan olahraga, memainkan peran penting dalam mendukung pendidikan akhlak anak remaja. Sekolah juga berperan signifikan dengan mengajarkan nilai-nilai moral melalui guru, kegiatan ekstrakurikuler, dan program bimbingan konseling. Kombinasi dari dukungan komunitas dan program sekolah ini membantu menciptakan lingkungan yang kondusif untuk perkembangan karakter positif anak.(12)

Faktor pendukung, adanya keterlibatan aktif orang tua dalam proses pendidikan moral yang membangun komunikasi terbuka dan jujur dengan remaja. keberadaan nilai-nilai budaya dan agama lokal yang menjadi landasan dalam pembentukan akhlak, serta dukungan komunitas dalam memfasilitasi kegiatan yang memperkuat nilai-nilai.

Komunikasi yang baik dan terbuka dalam keluarga, teladan dari orang tua, serta kegiatan bersama yang memperkuat nilai-nilai moral adalah kunci utama dalam mendidik akhlak anak remaja. Lingkungan sosial atau komunitas dan peran sekolah juga sangat penting dalam mendukung pendidikan akhlak melalui berbagai kegiatan dan program yang kondusif. Media dan teknologi, meskipun dapat menjadi tantangan, bisa dikelola dengan baik melalui pengawasan dan pemilihan konten positif oleh orang tua. Konsistensi dalam pendidikan akhlak tetap harus dijaga meskipun di tengah kesibukan sehari-hari, dengan orang tua menjadwalkan waktu khusus untuk berdiskusi dan beraktivitas bersama anak setiap hari.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan diatas oleh peneliti mengenai pembentukan peran orang tua dalam mendidik akhlak remaja di Masyarakat sekeloa tengah, maka dapat disimpulkan bahwasanya:

1. Pendidikan moral generasi muda membutuhkan komunikasi yang terbuka dan dukungan emosional dari orang tua, keterlibatan anak dalam pengambilan keputusan, serta contoh teladan dari orang tua dalam nilai-nilai moral. Selain itu, kontrol penggunaan teknologi dan dukungan dalam hubungan sosial juga penting untuk membentuk tanggung jawab, disiplin, dan keterampilan sosial yang positif pada anak.
2. Orang tua yang menggunakan pendekatan holistik dalam mendidik remaja menggabungkan keteladanan, dialog terbuka, dan penguatan positif untuk menanamkan nilai moral. Mereka konsisten dalam rutinitas harian dan memanfaatkan media menarik untuk mendiskusikan nilai-nilai. Selain itu, mereka menyeimbangkan antara belajar, bermain, kegiatan ekstrakurikuler, dan memastikan anak terlibat dalam komunitas, sambil menerapkan sistem penghargaan dan konsekuensi untuk memperkuat perilaku positif dan tanggung jawab sosial.
3. Ketiga, program-program pendidikan dan pelatihan yang ditawarkan oleh lembaga masyarakat atau sekolah yang membantu orang tua dalam mengelola dan mendidik akhlak remaja.
4. Tantangan dalam pendidikan moral remaja meliputi kurangnya waktu dan keterlibatan aktif orang tua, keterbatasan pengetahuan tentang teknik pendidikan moral yang efektif, serta pengaruh negatif dari lingkungan sosial atau budaya yang bertentangan dengan nilai-nilai moral yang diinginkan

Acknowledge

Penulis mengucapkan terimakasih kepada kedua orangtua atas dukungan dan perjuangannya yang tak luput dari do'a-do'a yang melangit sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Peneliti juga mengucapkan terimakasih banyak kepada para dosen pembimbing 1 Dr.Dedih Suran, DRS,M.Ag. dan dosen 2 Dinar Nur Inten, S.Pd, M.Pd yang sudah memberikan arahan maupun bimbingan yang sabar, dan juga kepada para dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang sudah terlibat dalam proses penyusunan skripsi.

Daftar Pustaka

- [1] Nesterenko Y. T 13 12 11. Nature. 2004;431(September):525–6.

- [2] Nurhidayah Y. Pengaruh Komunikasi Orang Tua Tentang Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Dan Penanaman Nilai-Nilai Religiusitas Terhadap Prilaku Seksual Remaja. *Holistik*. 2017;12(02):181–212.
- [3] Muhammad Faisal Riza. Penanaman Nilai-Nilai Religiusitas Melalui Kegiatan Keagamaan Di Kalangan Remaja Dusun Candirejo Kelurahan Sardonoarjo Yogyakarta. *Satukan Tekad Menuju Indones Sehat*. 2020;
- [4] Hartanto eko budi. *Generation of Jatirejo Village Communities Trough*. E. 2023;3(3):16–21.
- [5] Lakadjo M. *Perkembangan Religiusitas pada Masa Remaja*. 2023.
- [6] Ramdhan M. *Mengembangkan Sikap Religiusitas Remaja (Studi Kasus Pada Warga Kelurahan Karang Timur , Kota Tangerang)*. 2022;
- [7] Istikhoma W, Keumalahayati AD, Yaqin A. Tindakan Orang Tua terhadap Ketidakhujuran Anak : Pembentukan Karakter di Lembaga Pendidikan Informal Studi. 2024;5(1):840–54.
- [8] Rohman F. Peran Pendidik dalam Pembinaan Disiplin Siswa di Sekolah / Madrasah [The Role of Educators in Fostering Student Discipline in Schools/Madrasas]. *Ihya al-Arabiyyah J Pendidik Bhs dan Sastra Arab [Internet]*. 2018;4(1):72–94. Available from: <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ihya/article/view/1467>
- [9] Dalimunthe DS. Transformasi Pendidikan Agama Islam: Memperkuat Nilai-nilai Spiritual, Etika, dan Pemahaman Keislaman dalam Konteks Modern. *Al-Murabbi J Pendidik Islam*. 2023;1(1):75–96.
- [10] Unique A. nilai - nilai pendidikan. 2019;(0):1–23.
- [11] Palunga R, Marzuki M. Peran Guru Dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Depok Sleman. *J Pendidik Karakter*. 2017;8(1):109–23.
- [12] Hidayah N, Febrianti S, Virgianti NE. Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap.... *J Ilm Penelit Mhs*. 2024;2(3):26–32.
- [13] Nesterenko Y. T 13 12 11. *Nature*. 2004;431(September):525–6.
- [14] Nurhidayah Y. PENGARUH KOMUNIKASI ORANG TUA TENTANG PENGETAHUAN KESEHATAN REPRODUKSI DAN PENANAMAN NILAI-NILAI RELIGIUSITAS TERHADAP PRILAKU SEKSUAL Remaja. *Holistik*. 2017;12(02):181–212.
- [15] Muhammad Faisal Riza. Penanaman Nilai-Nilai Religiusitas Melalui Kegiatan Keagamaan Di Kalangan Remaja Dusun Candirejo Kelurahan Sardonoarjo Yogyakarta. *Satukan Tekad Menuju Indones Sehat*. 2020;
- [16] Hartanto eko budi. *Generation of Jatirejo Village Communities Trough*. E. 2023;3(3):16–21.
- [17] Lakadjo M. *Perkembangan Religiusitas pada Masa Remaja*. 2023.
- [18] Ramdhan M. *Mengembangkan Sikap Religiusitas Remaja (Studi Kasus Pada Warga Kelurahan Karang Timur , Kota Tangerang)*. 2022;
- [19] Istikhoma W, Keumalahayati AD, Yaqin A. Tindakan Orang Tua terhadap Ketidakhujuran Anak : Pembentukan Karakter di Lembaga Pendidikan Informal Studi. 2024;5(1):840–54.
- [20] Rohman F. Peran Pendidik dalam Pembinaan Disiplin Siswa di Sekolah / Madrasah [The Role of Educators in Fostering Student Discipline in Schools/Madrasas]. *Ihya al-Arabiyyah J Pendidik Bhs dan Sastra Arab [Internet]*. 2018;4(1):72–94. Available from: <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ihya/article/view/1467>
- [21] Dalimunthe DS. Transformasi Pendidikan Agama Islam: Memperkuat Nilai-nilai Spiritual, Etika, dan Pemahaman Keislaman dalam Konteks Modern. *Al-Murabbi J Pendidik Islam*. 2023;1(1):75–96.
- [22] Unique A. nilai - nilai pendidikan. 2019;(0):1–23.

- [23] Palunga R, Marzuki M. Peran Guru Dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Depok Sleman. *J Pendidik Karakter*. 2017;8(1):109–23.
- [24] Hidayah N, Febrianti S, Virgianti NE. Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap.... *J Ilm Penelit Mhs*. 2024;2(3):26–32.
- [25] Auliya Nisa, Erhamwilda, & Khambali. (2023). Implementasi Program Etika untuk Membentuk Akhlakul Karimah Santri di Pondok Pesantren. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 105–112. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v3i2.2976>
- [26] Cahya Agung Nugraha, Asikin, I., & Suhardini, A. D. (2021). Etika Komunikasi Siswa kepada Guru dalam Perspektif Aktivitas Kelompok Remaja Islam di SMA PGII 2 Bandung. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 27–35. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v1i1.41>
- [27] Iskandar, S. F., Saepudin, A., & Sobarna, A. (2021). Implikasi Pendidikan dari Al-Qur'an Surat Luqman Ayat 14 tentang Berbuat Baik kepada Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Syukur. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 63–70. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v1i1.223>